

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori proses manajemen risiko dan teori pengadaan barang/jasa maka dihasilkan daftar risiko dan pengendalian risiko PBJ yang sesuai dengan kondisi Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita sebagai berikut :
 - a. Terdapat 14 (empat belas) risiko prioritas dengan 10 (sepuluh) risiko dengan peringkat sedang, lalu terdapat 4 risiko dengan peringkat tinggi yaitu jaminan pengadaan barang/jasa tidak dapat dicairkan saat terjadi wanprestasi, pekerjaan tidak selesai atau dilaksanakan tidak sesuai kontrak, penyelesaian pekerjaan terlambat dari jangka waktu yang ditetapkan dan adanya kesalahan dalam pemeriksaan barang/jasa.
 - b. Perlakuan risiko dilakukan pada risiko prioritas dengan strategi perlakuan risiko yang dilakukan adalah mengurangi kemungkinan atau mengurangi dampak. Serta terdapat pengendalian risiko yang dapat terintegrasi dengan proses bisnis yaitu perubahan SOP dan pengembangan sistem pengadaan barang/jasa.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penyebab belum sesuainya penerapan manajemen risiko pengadaan barang/jasa di RS XYZ, dengan cara membandingkan hasil analisis peneliti diatas dengan data manajemen risiko pengadaan barang/jasa RS XYZ yang sudah dilakukan, maka ditemukan beberapa penyebab sebagai berikut :
 - a. Proses komunikasi dan konsultasi terdapat kelemahan yaitu tidak disusunnya perencanaan komunikasi dan konsultasi, tidak dilakukannya komunikasi pada setiap tahapan proses manajemen risiko dan tidak

dilakukannya konsultasi kepada pihak terkait seperti pengguna atau pengendali program dalam proses manajemen risiko.

- b. Ada kelemahan pada proses identifikasi risiko, dimana pada tahap pengumpulan data informasi tidak didata keseluruhan risiko baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Hal inilah yang menyebabkan ada risiko yang sudah terjadi yaitu risiko keterlambatan pelaksanaan pekerjaan tidak terdata pada proses identifikasi risiko.
 - c. Pada proses pemantauan terdapat kelemahan karena tidak dilakukan secara rutin serta aksi pengendalian belum menjadi bagian dari proses bisnis pengadaan barang/jasa di RS XYZ sehingga terdapat aksi pengendalian yang tidak terealisasi atau tidak mencapai target.
 - d. Kelemahan tersebut diatas disebabkan pengelola risiko belum mendapat sosialisasi yang utuh mengenai proses manajemen risiko sehingga pemahaman pengelola risiko terhadap proses manajemen risiko yang harus dijalankan kurang.
3. Berdasarkan kelemahan penerapan manajemen risiko diatas maka peneliti memberikan rekomendasi model penerapan manajemen risiko pengadaan barang/jasa agar didapatkan manajemen risiko pengadaan barang/jasa yang sesuai di RS XYZ. Peneliti mencantumkan sosialisasi sebagai titik awal penerapan manajemen risiko agar pengelola risiko bisa memahami dan menerapkan manajemen risiko PBJ dengan benar. Model ini juga mencantumkan langkah – langkah detil dalam tiap proses manajemen risiko pengadaan barang/jasa agar lebih mudah dipahami oleh pengelola risiko pengadaan barang/jasa.

B. SARAN

1. Bagi RS XYZ
 - a. Sebagai langkah awal perbaiki penerapan manajemen risiko agar melaksanakan sosialisasi terkait manajemen risiko khususnya kepada pengelola risiko pengadaan barang/jasa.

- b. Pengelola risiko pengadaan barang/jasa dalam hal ini Instalasi Pengadaan Barang/Jasa menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan panduan dalam membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan manajemen risiko pengadaan barang/jasa di RS XYZ.
 - c. Hasil analisis peneliti mengenai daftar risiko dan pengendalian risiko pengadaan barang/jasa dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan daftar risiko dan pengendalian risiko yang dilakukan pada manajemen risiko pengadaan barang/jasa di RS XYZ.
2. Bagi peneliti berikutnya
- Peneliti berikutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian kepada risiko pengadaan barang/jasa di rumah sakit yang lebih spesifik, seperti pengadaan obat, pengadaan alat kesehatan, pengadaan makanan pasien atau pembangunan gedung rumah sakit.

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA
JAKARTA

Daftar Pustaka

- Aprianto, K., Endroyono, & Nugroho, S. M. S. (2021). Analisis Manajemen Risiko SPBE Menggunakan COBIT 5 For Risk dan ISO 31000:2018 di Kabupaten Magetan. *Jurnal IPTEK-KOM*, 23(2), 107–123.
- Arif, M. (2017). *Pemodelan Sistem*. DI Yogyakarta:Deepublish.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina.
- Betham, A. Abd. A., Hipan, N., & Fality, F. (2019). Analisis Yuridis Prosedur Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Serta Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Yustisiabel*, 3(2), 191–212.
- Coleman, T. S. (2011). *A Practical Guide to Risk Management*. CFA Institute. www.cfapubs.org
- CRMS Indonesia. (2019). *Survei Nasional Manajemen Risiko 2019*. www.crmsindonesia.org
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2006). *The Essentials of Risk Management*. New York: McGraw-Hill.
- Darma, E. (2017). Analisis Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern Pada Pengadaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pengadaan Jasa Konstruksi Pada SKPD Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(2), 189–200.
- GRC Indonesia. (2023, January 30). *Pentingnya Manajemen Risiko untuk Dukung Ketahanan Ekonomi saat Isu Resesi Global 2023*. <https://Grc-Indonesia.Com/>. <https://grc-indonesia.com/pentingnya-manajemen-risiko-untuk-dukung-ketahanan-ekonomi-saat-isu-resesi-global-2023/>
- Hopkin, P. (2018). *Fundamental of Risk Management* (5th ed.). London: Kogan Page.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions* (5th ed.). New Jersey: Wiley.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2: Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamal, M. (2019). Peta Risiko Fraud Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 09(02), 139–163.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022b). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, C. (2020). *Perbandingan COSO ERM-Integrated Framework Dengan ISO 31000: 2009 Risk Management Principles and Guidelines*. Crmsindonesia.Org. <https://crmsindonesia.org/publications/perbandingan-coso-erm-integrated-framework-dengan-iso-31000-2009-risk-management-principles-and-guidelines/>
- LKPP, Pub. L. No. 12, Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (2021).
- LKPP, Pub. L. No. 11, Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (2021).
- PMKRI, Pub. L. No. 66, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit 1 (2016).
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mursid, C. A., & Sutopo, W. (2017). Manajemen Risiko dalam Proses Memilih Vendor Menggunakan ISO 31000 dan Analisis Laporan Keuangan : Studi Kasus. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 517–530.
- OECD. (2021). *Government at a Glance 2021*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1c258f55-en>.
- Oktavia, C. W., Pujawan, I. N., & Baihaqi, I. (2013). Analisis dan Mitigasi Risiko Pada Proses Pengadaan Barang dan Jasa Dengan Pendekatan Metode Interpretive

Structural Modelling (ISM), Analytic Network Process (ANP), dan House of Risk (HOR). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIX*, 1–8.

Pardjo, Y. (2017). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Growing Publishing.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AA1fDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA89&dq=manajemen+risiko&ots=0YpwVQb_y0&sig=Ug8r8sN_b6ezg6cfBN NWC8DLP9Q&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen%20risiko&f=false

Perpres RI, Pub. L. No. 12, Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (2021).

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.

Rakhman, A. A. (2022). Pengembangan Konsep Formulasi Dokumen Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa (JPBJ)*, 1(1), 40–52.

Riyanto, W. (2022). Identifikasi Permasalahan dan Rekomendasi Tindak Lanjut pada Tahap Reviu Dokumen Persiapan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurnal Pengadaan Barang Dan Jasa (JPBJ)*, 1(2), 86–96.

RS XYZ. (2020). *Rencana Strategis Bisnis Tahun 2020-2024*.

S., B. A. (2014). Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora*, 5(2), 1153–1160.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suharso. (2016). *Manajemen Risiko Ala COSO - Dulu dan Nanti*. <https://www.klikharso.com/>. [https://www.klikharso.com/2016/07/manajemen-
risiko-coso-dulu-dan-nanti.html](https://www.klikharso.com/2016/07/manajemen-risiko-coso-dulu-dan-nanti.html)

Susilo, L. J., & Kaho, R. (2018). *Manajemen risiko : panduan untuk risk leaders dan risk practitioners : ISO 31000:2018* (D. Novita, Ed.). Jakarta:Grasindo.

Sutedi, A. (2012). *Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya* (2nd ed.). Jakarta:Sinar Grafika.

- Trenggonowati, D. L., & Pertiwi, N. A. (2017). Analisis Penyebab Risiko dan Mitigasi Risiko dengan Menggunakan Metode House of Risk Pada Divisi Pengadaan PT XYZ. *Journal Industrial Servicess*, 3(1a), 1–7.
- Wibowo, A. (2022). *Manajemen Resiko* (J. T. Santoso, Ed.). Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wulandari, R. (2013). Evaluasi Sistem Pengadaan Barang/Jasa di Universitas Gadjah Mada (UGM) Berbasis Manajemen Risiko. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 1–14.
- www.pjnhk.go.id. (2023). *Tentang Kami RJPBHK*.
<https://www.pjnhk.go.id/profil/tentang-kami>
- Yuhanah, Y., & Rohana, O. (2021). Identifikasi Risiko E-Purchasing Dalam Aktivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Di Politeknik Negeri Bandung. *SIGMA-Mu*, 13(2), 15–22.
- Yulianingtyas, R., Wigati, P. A., & Suparwati, A. (2016). Analisis Pelaksanaan Manajemen Risiko di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 121–128.